

---

## Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM

Nindya Pranandisya<sup>1</sup>, Nugraeni Nugraeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta

<sup>1</sup>[pranandisya@gmail.com](mailto:pranandisya@gmail.com), <sup>2</sup>[nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id)

---

### Abstrak

Permasalahan yang terjadi pada UMKM merupakan kendala yang terjadi dari pelaku UMKM. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor internal dari pelaku UMKM yang dapat berpengaruh dalam implementasi SAK EMKM. Metode penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan diuji Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan SPSS versi 23. Populasi yang dijadikan subjek dalam pelaksanaan penelitian ini merupakan UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Sleman. Sampel ditentukan adanya teknik *purposive sampling* dengan penerapan suatu kriteria tertentu. Sampel yang memiliki kesesuaian dengan kriteria sebagai responden berjumlah 33 UMKM. Penelitian menyatakan hasil bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan sedangkan kesiapan pelaku UMKM dan persepsi UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

**Kata Kunci:** SAK EMKM; Pemahaman Akuntansi; Kesiapan; Persepsi; UMKM

### Abstract

*The problems that occur in MSMEs are obstacles that occur from MSME actors. The research objective is to determine the internal factors of MSME actors that can influence the implementation of SAK EMKM. The research method was carried out through distributing questionnaires and tested by Multiple Linear Regression Analysis using SPSS version 23. The population that was used as the subject in the implementation of this research was MSMEs in the food and beverage sector in Sleman Regency. The sample was determined by purposive sampling technique by applying certain criteria. Samples that fit the criteria as respondents amounted to 33 MSMEs. The study states the results that accounting understanding has no significant effect while the readiness of MSME actors and MSME perceptions have a significant influence on the implementation of SAK EMKM in MSME financial reports.*

**Keywords:** SAK EMKM; Accounting understanding; MSME Readiness; MSME Perceptions; MSME

---

## PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian di Indonesia dapat dinyatakan dengan adanya UMKM yang merupakan kelompok usaha yang tahan dengan gangguan ekonomi dan berkontribusi besar bagi perekonomian Indonesia. Berlandaskan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Haryo Limanseto (2021) Indonesia memiliki 64,2 juta UMKM serta peran pada PDB sebesar 61,07 persen/8.573,89 triliun. UMKM mempunyai kontribusi tersendiri pada ekonomi Indonesia 97% dari kapasitas mawadahi pekerja yang

---

ada, serta memberikan kontribusi 60,4% dari seluruh investasi dalam perekonomian Indonesia (Limanseto, 2021).

(Undang-Undang Republik Indonesia, 2008) tentang UMKM menetapkan kriteria UMKM sesuai dengan skala yang diatur perorangan atau badan. Dalam menjalankan usaha diperlukan pengendalian pada internal usaha, salah satu komponen penting demi keberlangsungan usaha yaitu adanya pembuatan laporan keuangan. Dalam menjalankan usaha diperlukan pengendalian pada internal usaha, salah satu komponen penting demi keberlangsungan usaha yaitu adanya pembuatan pencatatan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mewujudkan penerbitan SAK EMKM di tahun 2018 yang dirancang untuk membantu UMKM melakukan pencatatan keuangan mereka secara sederhana. Standar baru lebih mudah dipahami daripada standar lama yang lebih kompleks. SAK-EMKM minimal ada Pelaporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK).

SAK ini dinyatakan lebih mudah penerapannya, namun pada faktanya terdapat UMKM yang masih tidak melakukan pencatatan keuangan bahkan mengimplementasikan SAK EMKM, serta banyak pula UMKM yang tidak mengetahui tentang standar akuntansi, terbukti dengan adanya penelitian dari (Luchindawati dkk., 2021) menyatakan bahwa pandangan dan pemahaman tentang SAK EMKM tidak dimiliki oleh tiga UMKM di Kota Madiun. Pelaku UMKM hanya memiliki pencatatan pendapatan, utang, dan piutang. Hasil penelitian dari (Widiastoeti & Sari, 2020) Proses penyusunan laporan keuangan pengurus UMKM Kampung Kue berdasarkan pengetahuan pemilik yang hanya memiliki pemahaman akuntansi yang sederhana. Hal tersebut menyatakan bahwa pengurus UMKM memahami dasar akuntansi walaupun tidak lengkap dalam penerapannya.

Saat melakukan wawancara pra penelitian dengan ketua komunitas UMKM MASWIRA menyatakan bahwa terdapat banyak pelaku UMKM tidak menjalankan pembuatan laporan keuangan secara lengkap dan hanya memiliki catatan sederhana yang tidak sesuai standar. Selain ketidaktahuan pelaku UMKM atas pentingnya laporan keuangan, keadaan yang terjadi adalah pelaku UMKM merasa sulit jika harus merinci keuangan usahanya sehingga sering terjadi adanya keuangan usaha yang tercampur dengan keuangan pribadi. Sehingga perlu adanya perubahan maupun pandangan lain dari pelaku UMKM itu sendiri dengan melihat tindakan internal yang muncul dari pelaku UMKM.

Menurut (Parhusip & Herawati, 2020) Pemahaman akuntansi dapat berdampak besar pada efektifitas program implementasi SAK EMKM. Karena UMKM lebih mungkin memanfaatkan SAK EMKM jika mereka memahami prosesnya, sehingga memiliki pengetahuan akuntansi yang lebih baik dapat membantu mendorong penerapan EMKM. Menurut (Sulistiyowati dkk., 2021) juga memiliki pendapat yang sama bahwa proses akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar orientasi SAK EMKM sehingga, pelaku dinyatakan paham akuntansi. Berbeda dengan hasil menurut (Bakdiyanto & Ismunawan, 2022) jika variabel ini tidak termasuk faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM.

Penelitian (Purnomo & Adyaksana, 2021) menyatakan bahwa kesiapan pelaku UMKM berdampak positif dan relevan dalam menerapkan SAK EMKM sehingga disimpulkan pelaku UMKM memiliki kesiapan serta menyesuaikan dalam penerapan yang ada pada SAK EMKM.

Menurut (Purnomo & Adyaksana, 2021) Persepsi UMKM berdampak positif dan relevan pada implementasi SAK EMKM sehingga persepsi ini akan mempengaruhi motivasi pemilik UMKM untuk melakukan implementasi SAK EMKM. Terdapat perbedaan hasil penelitian menurut (Rismawandi dkk., 2022) persepsi pelaku UMKM tidak pengaruh dengan implementasi SAK EMKM karena UMKM masih menganggap laporan keuangan itu belum penting dan penerapan SAK EMKM pada pencatatan keuangan dinilai

sulit sehingga dibutuhkan sosialisasi SAK EMKM untuk mengubah persepsi pelaku UMKM.

Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang diminati wisatawan lokal hingga mancanegara selain akan tempat wisata juga dikenal karena kulinernya. Hal ini menjadikan Kabupaten Sleman merupakan kabupaten yang memiliki berbagai usaha salah satunya dalam bidang kuliner. UMKM di Kabupaten Sleman mudah dijumpai terutama dalam sektor makanan dan minuman di Kabupaten Sleman termasuk daerah yang terdapat banyak UMKM yang menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat Yogyakarta. Sehubungan dengan hal ini perlu diperhatikan proses pengembangan bagi UMKM di Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman sebagai salah satu pilar terkuat dalam kondisi perekonomian (Suherningtyas, 2018). Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan memperhatikan sistematika didalam usahanya seperti pada pemasaran, kinerja usaha maupun kebutuhan internal UMKM khususnya penyusunan laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan penjabaran informasi pada latar belakang, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan menentukan implementasi SAK EMKM untuk variabel dependen dan menentukan pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi UMKM untuk variabel independen. Penelitian dilaksanakan pada UMKM bidang food and beverage di Kabupaten Sleman yang baru terdaftar pada aplikasi SiBakul Jogja tahun 2021-2023. Riset ini bermaksudkan guna memahami pengaruh pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku UMKM serta persepsi UMKM pada implementasi SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM. Hal ini dapat digunakan menjadi pandangan keberhasilan dalam pengimplementasian SAK EMKM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian menerapkan jenis penelitian terapan dalam melakukan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk pengujian hipotesis sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data untuk mengukur keberhasilan implementasi SAK EMKM. Populasi pada penelitian meliputi UMKM sektor makanan dan minuman di Kabupaten Sleman yang baru terdaftar pada aplikasi SiBakul Jogja tahun 2021-2023, UMKM telah membuat laporan keuangan sederhana dalam usahanya. Terdapat kriteria pada pengambilan sampel (Febriyanti & Wardhani, 2018) yaitu UMKM sektor makanan dan minum di Kabupaten Sleman yang baru terdaftar pada aplikasi SiBakul Jogja tahun 2021-2023, memiliki status kepemilikan atas usaha, menyusun laporan keuangan. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel.

Data primer adalah data dari sumber asli secara langsung. Sedangkan sumber yang didapat merupakan adanya jawaban sumber asli dari penelitian melalui kuisisioner maupun wawancara. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.070 UMKM, setelah perhitungan dengan rumus slovin terdapat 95 UMKM sehingga 100 UMKM yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 50 kuesioner dan 50 penerima jangkauan kuesioner secara *online*. UMKM yang memiliki kelengkapan sesuai kriteria dalam penelitian ini terdapat 33 UMKM. Maka, jumlah responden yang terdapat pada penelitian sejumlah 33 UMKM.

Metode analisis data menggunakan data perolehan dari hasil skor nilai kuisisioner kemudian dilakukan analisis dengan uji statistik menggunakan *SPSS Versi 23*. Penelitian ini dilakukan uji analisis data serta uji asumsi klasik. Penelitian ini dilakukan analisa regresi linear berganda guna mengujikan besarnya dampak diantara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian model pada riset ini dilakukan uji f serta t guna mengukur tingkat signifikansi hubungan antar variable.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pemahaman akuntansi dan implementasi SAK EMKM**

Prediktor di *theory of planned behavior* salah satunya yaitu persepsi kontrol perilaku yang menjadi persepsi seseorang tentang kemahirannya untuk memunculkan suatu perilaku tertentu. Keyakinan tentang kemungkinan faktor yang dapat menimbulkan suatu perilaku. Keyakinan dapat dari keterangan seseorang dalam sebuah pengamatan dari dirinya maupun dari orang lain, serta aspek lain yang dapat mempengaruhi perasaan seseorang tentang melakukan suatu perilaku tersebut. Dalam penelitian ini pemahaman akuntansi berperan dalam prediktor ini. Jika suatu UMKM memiliki keahlian dalam pemahaman akuntansi, pelaku UMKM mempunyai keyakinan serta motivasi untuk melakukan implementasi SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020).

Menurut (Wulandari & Indra Arza, 2022) semakin baik kualitas laporan keuangan UMKM dapat dilihat dari tingginya pemahaman akuntansi. Sehingga dalam mendukung penerapan SAK EMKM, pemahaman akuntansi sangat dibutuhkan guna dapat mengimplementasikan pemahaman dasar akuntansi. Didukung juga adanya penelitian oleh (Mutiani & Yudiantara, 2021) Pelaku usaha yang dapat paham dengan proses yang terstruktur dengan baik, sehingga menciptakan pula laporan keuangan yang berkualitas. Pemahamannya memiliki dampak yang berarti bagi penyusunan laporan keuangan di Kabupaten Bueleleng yang sesuai SAK EMKM.

### **H1 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dengan Implementasi SAK EMKM**

### **Kesiapan Pelaku UMKM dan implementasi SAK EMKM**

*Perceived behavioral control* merupakan salah satu prediktor dari *theory of planned behavior* tentang persepsi seseorang dalam kemahirannya dalam menampilkan suatu perilaku tertentu. Kesiapan pelaku UMKM berperan dalam prediktor ini. Kesiapan pada penelitian ini merupakan tindakan dari seseorang yang timbul dari kemampuan yang telah dimiliki pada diri seseorang yang akan berpengaruh terhadap pandangan.

Berlandaskan (Purnomo & Adyaksana, 2021) menyatakan kesiapan selaku UMKM berdampak positif serta sejalan pada penerapan SAK EMKM hingga bisa ditarik kesimpulan kesiapan yang dipunya UMKM disesuaikan pada implementasi yang ada dalam SAK EMKM. Didukung oleh penelitian menurut (Pardita dkk., 2019)siapnya pelaku UMKM berdampak positif serta sejalan pada pengimplementasian SAK EMKM, yang bermakna implementasi SAK EMKM di Kabupaten Gianyar akan meningkat saat pelaku UMKM telah siap.

### **H2 : Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif pada Implementasi SAK EMKM**

### **Persepsi UMKM dan Implementasi SAK EMKM**

Prediktor niat yang termasuk dalam *theory of planned behavior* salah satunya yaitu *attitude toward the behavior* yang merupakan ukuran kemungkinan penilaian kebaikan atau keburukan terhadap seseorang pada suatu perilaku. Persepsi juga dapat dipengaruhi adanya faktor dari orang lain yang akan mengubah pemikiran seseorang. Dalam penelitian ini persepsi pelaku UMKM berperan dalam prediktor ini. Jika pelaku UMKM memiliki persepsi bahwa implementasi SAK EMKM akan menghasilkan hasil yang baik seperti hal yang menguntungkan, artinya pelaku UMKM terdapat pandangan baik pada implementasi SAK EMKM (Parhusip & Herawati, 2020).

Menurut (Purnomo & Adyaksana, 2021) Persepsi UMKM berdampak positif pada implementasi SAK EMKM maka persepsi ini akan mempengaruhi motivasi serta pandangan pelaku UMKM pada implementasi SAK EMKM. Penelitian menurut (Febriyanti & Wardhani, 2018) Jika pelaku UMKM sadar akan pentingnya SAK EMKM, sehingga persepsi pelaku UMKM akan berdampak positif pada penerapan SAK EMKM itu

berguna digunakan untuk pertanggungjawaban usaha maka akan mengimplementasikan SAK EMKM. Menurut (Susilowati dkk., 2021) persepsi pelaku usaha berdampak positif dan relevan pada implementasi SAK EMKM, munculnya persepsi UMKM yang baik dalam menerima informasi terhadap SAK EMKM akan menerapkannya pada laporan keuangan UMKM.

### H3 : Persepsi UMKM berpengaruh positif terhadap Implementasi SAK EMKM

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Analisis Data

#### Uji validitas

Uji validitas memiliki tujuan sebagai pengukuran instrumen sebuah penelitian atau kuesioner. Pengukuran diuji dengan melakukan korelasi skor yang diperoleh dari item pertanyaan pada kuisisioner. Pelaksanaan uji validitas menggunakan program SPSS versi 23. Pada penelitian ini, jumlah sampel untuk uji validitas sebanyak 30 responden. Pengujian berlandaskan skor  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r$  tabel. Diperlukan perhitungan  $(dF) = 30 - 2 = 28$ , tingkat kepercayaan 95% dengan  $\alpha = 5\%$ . Sehingga didapat nilai perhitungan  $(dF)$  untuk 28 responden dengan nilai  $r$  tabel diketahui sebesar 0,361.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Nilai <i>Corrected Item-Total Correlation</i> / $r_{hitung}$ terkecil	Sig.	$r_{tabel}$	Kriteria
Pemahaman Akuntansi (X1)	0.894	0	0.361	Valid
Kesiapan Pelaku UMKM (X2)	0.820	0	0.361	Valid
Persepsi UMKM (X3)	0.917	0	0.361	Valid
Implementasi SAK EMKM (Y)	0.798	0	0.361	Valid

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Berlandaskan hasil yang diperoleh Tabel 1 terdapat kesimpulan masing-masing item pada variabel dinyatakan memiliki kriteria valid, dibuktikan dengan seluruh skor  $r$  hitung (*Corrected Item-Total Correlation*)  $>$   $r$  tabel sebesar 0.361.

#### Uji reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan guna melihat seberapa jauh pengukuran dapat dipercaya, sehingga dengan uji reliabilitas ini hasil dari penelitian juga dapat terukur tingkat kepercayaannya. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen didalam penelitian atau kuesioner dapat dipercaya jika *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 atau 60%.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Akuntansi (X1)	0.872	Reliabel
Kesiapan Pelaku UMKM (X2)	0.767	Reliabel
Persepsi UMKM (X3)	0.930	Reliabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Implementasi SAK EMKM (Y)	0.726	Reliabel

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas terdapat kesimpulan jika pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dapat dipercaya atau dikatakan reliabel. Pengujian ini terbukti dengan nilai koefisien dari *Cronbach's Alpha* > 0,6. Penelitian ini diperoleh pernyataan yang dapat digunakan untuk instrumen lanjutan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji normalitas

Uji normalitas yang dilaksanakan penelitian mempunyai maksud melakukan uji model regresi yaitu skor residual berdistribusi secara normal/tidak. Sehingga uji normalitas apabila nilai tingkat signifikasinya (*asympt. sig*) > 0,05, dinyatakan normal dan jika terjadi sebaliknya bahwa tingkat signifikasinya < 0,05 dinyatakan tidak normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59270052
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,150
	Positive	,075
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Dari perolehan tabel 3 adanya perolehan pengujian Kolmogorov-Smirnov ada skor *asympt. sig (2-tailed)* sebanyak 0,056 > 0,05 yang memiliki kesimpulan jika data yang diuji berdistribusi normal.

#### Uji multikolinieritas

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan melihat kemungkinan korelasi yang ada diantara satu variabel X dengan variabel X lainnya. Uji Multikolinieritas digunakan dengan memperhatikan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 serta *tolerance value* > 0,1 sehingga dapat ditunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pemahaman Akuntansi	,626	1,599
Kesiapan Pelaku UMKM	,764	1,310
Persepsi UMKM	,742	1,348

a. *Dependent Variable*: Implementasi SAK EMKM

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Berlandaskan perolehan tabel menyajikan bahwa nilai VIF pada semua variabel independen < 10. Skor *tolerance* pada ketiga variabel independen > 0,1 nantinya, uji pada penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas pada keseluruhan variabel.

**Uji heterokedastisitas**

Pengujian model regresi penelitian ini digunakan untuk uji heterokedastisitas apabila ditemukan varian yang berbeda dari residual satu objek ke objek lainnya. Menguji memakai pengujian Glejser dimana cara regresikan antara variabel independent dan nilai absolut residualnya (Abs RES) (Muchlis & Jannah, 2023). Jika ditemukan varian residual yang berbeda maka dapat timbul adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig,
1 (Constant)	,163
Pemahaman Akuntansi	,178
Kesiapan Pelaku UMKM	,714
Persepsi UMKM	,596

a. *Dependent Variable:* Abs\_RES

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Berlandaskan tabel 5 menyajikan nilai signifikansi pada variabel independen yaitu X1, X2, dan X3 tersebut > 0,05 yang memiliki arti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Hasil Analisis Linear Berganda**

**Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda, Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,209	1,923		2,189	,037
Pemahaman Akuntansi	,076	,075	,164	1,011	,321
Kesiapan Pelaku UMKM	,320	,111	,426	2,898	,007
Persepsi UMKM	,149	,068	,329	2,206	,035

a. *Dependent Variable:* Implementasi SAK EMKM

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi :

$$Y = + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + \quad (1)$$

$$\text{Implementasi SAK EMKM} = 4,209+0,076X1+0,320X2+0,149X3 +$$

Hasil persamaan regresi tersebut diperoleh kesimpulan dibawah ini :

- a. Nilai sebesar 4,209 menggambarkan bahwa sebagai variabel independen, Pemahaman Akuntansi (X1), Kesiapan Pelaku UMKM (X2), dan Persepsi UMKM (X3) ini tidak ada, nantinya variabel dependen, Pengimplementasian SAK EMKM (Y) sebesar 4,20%.
- b. Pada b1 (skor koef. regresi X1) sebanyak 0,076 membuktikan bila pemahaman akuntansi (X1) memiliki pengaruh arah positif terhadap pengimplementasian SAK EMKM yang memiliki arti tiap peningkatan satuan variabel X1, akan

- mempengaruhi (Y) sebesar 7,6% dengan asumsi jika tidak meneliti variabel lain pada penelitian ini.
- c. Pada b2 (skor koef. regresi X2) sebanyak 0,320 membuktikan jika kesiapan pelaku UMKM memiliki pengaruh arah positif pada pengimplementasian SAK EMKM. Dengan ini memiliki arti bahwasanya setiap peningkatan satuan variabel X2, akan mempengaruhi (Y) sebesar 3,2% dengan asumsi jika tidak meneliti variabel lain pada riset ini.
  - d. Pada b3 (skor koef. regresi X3) sebesar 0,149 membuktikan jika persepsi UMKM berdampak positif pada pengimplementasian SAK EMKM. Dengan ini memiliki arti bahwasanya setiap peningkatan satuan variabel X3, akan mempengaruhi (Y) sebesar 1,4% dengan asumsi jika tidak meneliti variabel lain pada riset ini.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji t

Berdasarkan dari tindakan pengujian statistik t di tabel 6, disimpulkan bahwa pada uji variabel pemahaman akuntansi (X1) terdapat nilai signifikansi  $0,321 < 0,05$  sedangkan untuk  $t \text{ hitung} = 1,011 < t \text{ tabel } 1,699$ . Terdapat hasil kesimpulan bahwa **H1 ditolak**, memiliki arti bahwa tidak memiliki pengaruh dengan parsial diatas pemahaman akuntansi (X1) pada implementasi SAK EMKM (Y). Pada uji variabel kesiapan pelaku UMKM (X2) terdapat nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  sedangkan untuk  $t \text{ hitung} = 2,898 > 1,699$ . Terdapat hasil kesimpulan bahwa **H2 diterima**, memiliki arti bahwa memiliki pengaruh signifikan secara parsial dengan arah hubungan positif atas variabel kesiapan pelaku UMKM (X2) pada implementasi SAK EMKM (Y). Dalam uji variabel persepsi UMKM (X3) terdapat nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  sedangkan untuk  $t \text{ hitung} = 2,206 > 1,699$ . Terdapat hasil kesimpulan bahwa **H3 diterima**, memiliki arti bahwa memiliki pengaruh signifikan secara parsial dengan arah hubungan positif atas persepsi UMKM (X3) terhadap implementasi SAK EMKM (Y).

### Uji f

Tujuan pengujian F adalah guna membuktikan adakah variabel independen pada riset ini memiliki dampak pada variabel dependen. Pengujian F dilaksanakan dengan pengujian seluruh variabel independen pada variabel dependen dengan skor signifikansi sebesar 0,05.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,274	3	4,091	10,554	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11,241	29	,388		
	Total	23,515	32			

a. Dependent Variable: Pengimplementasian SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Persepsi UMKM, Kesiapan Pelaku UMKM, Pemahaman Akuntansi

Sumber : SPSS Versi 23 (data diolah 2023)

Berlandaskan tabel 7 untuk dampak variabel pemahaman akuntansi (X1), kesiapan pelaku UMKM (X2), dan persepsi UMKM (X3) terdapat nilai signifikansi secara simultan menunjukkan adanya pengaruh pada pengimplementasian SAK EMKM (Y) terbukti kepada pengujian ini menghasilkan skor signifikansi sebanyak  $0,000 < 0,05$  serta  $f \text{ hitung } 10,554 > 3,328$ , terdapat kesimpulan bahwa pemahaman akuntansi (X1), kesiapan pelaku

UMKM (X2), persepsi UMKM (X3) terdapat pengaruh pada pengimplementasian SAK EMKM (Y) secara sebagian.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Sesuai dengan hasil analisis sehingga didapatkan jika pemahaman akuntansi tidak mempunyai dampak pada implementasi SAK EMKM yang dilakukan kepada UMKM sektor makanan dan minuman yang baru terdaftar pada aplikasi SiBakul Jogja di Kabupaten Sleman tahun 2021-2023. Hasil analisis ini memiliki makna dengan adanya kepemilikan pemahaman akuntansi pelaku UMKM yang sesuai dengan subjek penelitian ini tidak menjadi penentu adanya pelaku UMKM melakukan implementasi SAK EMKM pada usahanya. Beberapa sampel dari subjek menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memahami transaksi akuntansi seperti perlakuan penjumlahan hingga pembukuan namun tidak memahami adanya implementasi SAK EMKM dan masih menggunakan laporan keuangan sederhana. Namun perlengkapan disini juga disebabkan oleh SDM yang kurang cakap dalam bidang keuangan karena beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman akuntansi (Purnomo and Adyaksana, 2021).

Kondisi yang terjadi pada subjek telah memiliki SDM bagian akuntansi pada usahanya sehingga kesiapan pemahaman akuntansi bagi pelaku atau pemilik UMKM tidak terlalu diperhatikan. Penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian (Purnomo & Adyaksana, 2021) yaitu pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan karena adanya *background* pelaku UMKM yang menjadi penentu. Sehingga kesimpulan yang didapatkan bahwa pemahaman akuntansi pelaku UMKM tidak menjamin keberhasilan implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

#### **Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Kesiapan pemilik UMKM yang cukup dalam menyediakan laporan keuangan, maka pelaku akan mampu dalam melakukan implementasi sesuai SAK EMKM yang berlaku (Purnomo & Adyaksana, 2021). Kesiapan dalam penelitian ini merupakan tindakan dari seseorang yang timbul dari kemampuan yang telah dimiliki pada diri seseorang yang akan berpengaruh terhadap pandangan pribadi.

Hasil analisis yang didapatkan pada penelitian ini yaitu kesiapan pelaku UMKM bahwa mempunyai dampak positif dan signifikan pada implementasi SAK EMKM yang dilakukan dalam UMKM sektor makanan dan minuman yang baru terdaftar pada aplikasi SiBakul Jogja di Kabupaten Sleman tahun 2021-2023. Hasil penelitian ini berarti bahwa semakin memiliki tingkatan yang tinggi pada kesiapan pelaku UMKM dengan memiliki kelengkapan dalam usahanya akan menjadi penentuan besarnya tingkatan implementasi SAK EMKM. Kesiapan pelaku UMKM dapat mengubah pandangan pelaku menjadi lebih yakin terhadap kesiapan dalam usahanya untuk melakukan pencatatan keuangan dengan mengimplementasikan SAK EMKM.

Penelitian ini mempunyai hasil sesuai riset (Pardita dkk., 2019) jika siapnya pelaku UMKM berdampak positif secara relevan pada implementasi SAK EMKM dengan adanya persepsi dan waktu pemahaman SAK EMKM. Terdapat kesimpulan bahwa meningkatnya kesiapan pelaku UMKM maka akan berbanding lurus dengan keberhasilan pengimplementasian SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM.

#### **Pengaruh Persepsi UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Pelaku UMKM yang mempunyai persepsi jika implementasi SAK EMKM dapat menghasilkan hasil yang baik seperti hal yang menguntungkan, artinya pelaku UMKM mempunyai pandangan yang baik pada implementasi SAK EMKM (Parhusip & Herawati,

2020). Dengan kepemilikan persepsi yang baik oleh pelaku UMKM dengan implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan penerapan SAK EMKM. Persepsi pelaku UMKM yang baik dalam pelaksanaan implementasi SAK EMKM dapat mengubah pandangan terhadap standar akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis persepsi UMKM pada penelitian ini memiliki pengaruh arah positif secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini memiliki arti jika bertambahnya persepsi baik dari UMKM pada implementasi SAK EMKM maka akan terdapat perubahan pandangan UMKM terkait laporan keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Susilowati dkk., 2021) bahwa persepsi UMKM juga terdapat pengaruh positif juga relevan terhadap implementasi SAK EMKM karena munculnya persepsi yang baik dalam menerima informasi SAK EMKM akan membuat pelaku UMKM dapat menerapkan pada laporan keuangan UMKM.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan hasil dari pengujian variabel pemahaman akuntansi (X1), kesiapan pelaku UMKM (X2), dan persepsi UMKM (X3) terhadap implementasi SAK EMKM (Y). Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 23. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Sedangkan untuk Kesiapan pelaku UMKM dan Persepsi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan implementasi SAK EMKM secara simultan. Penelitian ini keseluruhan dilaksanakan berdasarkan pengaruh faktor internal dari pelaku UMKM sehingga jika akan dilakukan kembali penelitian sejenis diharapkan menggunakan variabel diluar faktor internal pelaku UMKM.

### BIBLIOGRAFI

- Bakdiyanto, R., & Ismunawan. (2022). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Desa Kebak. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.258>
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112–127. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i2.1100>
- Limanseto, H. (2021, Mei 5). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan UMKM Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan SAK EMKM. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249.
- Muchlis, S., & Jannah, R. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM. *Income Journal: Accounting, Management and Economic Research*, 2(1).
- Mutiari, K. N., & Yudiantara, A. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi, dan Penerapan Akuntansi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(01), 877–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v12i1.28561>

- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 10(3), 286–297.
- Parhusip, K., & Herawati, T. D. (2020). Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2), 1–21.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Rismawandi, R., Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Kualitas SDM, Persepsi Pelaku UMKM, Pemahaman UMKM, Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM. *Owner*, 6(1), 580–592. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.608>
- Suherningtyas, I. A. (2018). *Analisis Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Menghadapi Asean Economic Community Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta*. 121–130.
- Sulistiyowati, I., Yusuf, A. A., & Purnama, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Menengah. *Review of Applied Accounting Research*, 1(2), 93–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/raar.v1i2.11971>
- Susilowati, M., Marina, A., & Rusmawati, Z. (2021). Pengaruh Sosialisai SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Sustainable*, 01(2). <https://doi.org/http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). Undang - Undang Republik Indonesia. Dalam *JDIH BPK RI*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>
- Widiastoeti, H., & Sari, C. A. E. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Kampung Kue Di Rungkut Surabaya. *Jurnal Analisis, Prediksi, dan Informasi (Jurnal EKBIS)*, 21(1), 1–15.
- Wulandari, D., & Indra Arza, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. Dalam *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Nomor 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**

---